

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh segala data yang diperlukan yang berada di suatu lokasi.⁴⁹ Sehingga, peneliti memang secara langsung melihat, mengamati kegiatan atau segala data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian lapangan (*field research*) bersifat tidak terstruktur karena sistematisa fokus kajian dan prosedur pengakajiannya tidak dapat disistematisikan secara ketat dan pasti. Selain itu, penelitian lapangan juga bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti boleh memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.⁵⁰

Penelitian lapangan yang dimaksud yaitu meneliti tentang apa saja sumber belajar ilmu Fikih yang ada di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut dan faktor pendukung serta penghambat masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu fikih.

⁴⁹ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 2007), h .199- 200.

⁵⁰ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta. 2011. h. 48.

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diartikan sebagai suatu telaah atau metode untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya; persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan. Penelitian kualitatif disebut juga metode *naturalistik*. Kemudian untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu digambarkan dengan bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah disertai dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹ Pada metode penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument kunci dalam meneliti kondisi obyek alamiah.

Jadi, jika ditinjau dari jenis data-data yang dikumpulkan tentang sumber belajar ilmu Fiqih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut, Faktor pendukung dan penghambat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu Fiqih, maka penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual serta apa adanya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang masyarakat, 1 orang tokoh Ulama, dan 1 orang bendahara desa Handil Labuan Amas.

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Jika ditinjau dari pemilihan subjek penelitian, peneliti memiliki beberapa kategori:

⁵¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), h. 6.

- 1) Masyarakat yang mulai berusia 18-60 tahun dengan mempertimbangkan beberapa alasan:
 - a) Dianggap sudah menjadi masyarakat yang *full* (sempurna) segi pemikiran (dewasa).⁵²
 - b) Kalau di bawah umur 18 tahun itu rata-rata anak SMA/SMK atau Pondok Pesantren yang dengan tanpa penelitian secara mendalam pun sudah dapat diketahui sumber belajar ilmu Fikihnya.
 - c) Pada saat umur 18-60 tahun sudah memiliki rasa untuk mempertahankan pendirian dan kepercayaan.
 - d) Batasan umur subjek penelitian adalah 60 tahun, ini dikarenakan memandang kemampuan fisik maupun psikologis dirasakan semakin menurun pada setiap orang ketika terlalu berumur.
- 2) Karakteristik subjek penelitian disini yaitu; dari kalangan petani, pegawai, ibu rumah tangga, mahasiswa/i baik laki-laki ataupun perempuan.
- 3) *Jama'ah* Pengajian Guru Alfiannor (masyarakat yang menjadi *jama'ah* pengajian Guru Alfiannor).

2. Objek

⁵²Norkholis, "Penetapan Usia Dewasa Cakap Hukum Berdasarkan Undang-Undang dan Hukum Islam, *Jurnal IAIN Kudus*, 2018. h. 76

Objek dalam penelitian ini adalah sumber belajar ilmu Fikih di masyarakat desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut, dan hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran ilmu Fikih di desa tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Sumber data yang paling utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya didapat dari dokumentasi.

1. Data Pokok

Data pokok adalah data yang dikumpulkan, diolah, diintegrasikan, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Adapun data pokok dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkenaan dengan bentuk sumber ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut, serta hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat masyarakat desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut dalam mendapatkan pembelajaran ilmu fikih. Semua data pokok ini didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat, Ulama, serta staf Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur yang berkenaan dengan sumber belajar dan hal yang mendukung dan menghambat dalam mendapatkan pembelajaran Ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

2. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang biasanya bersumber dari pengumpulan data oleh pihak lain yang kemudian berbentuk dalam dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data penunjang dari hasil dokumentasi berupa gambaran profil desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

Data tersebut berupa batas desa, luas wilayah, iklim desa, orbitasi, sumber daya manusia, tingkat pendidikan masyarakat, mata pencaharian penduduk, kondisi sarana/prasarana, lembaga kemasyarakatan, lembaga politik yang terangkum dalam profil desa, serta struktur pejabat desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Informan, yaitu 3 orang masyarakat desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.
- b. Narasumber, yaitu 1 orang tokoh ulama dan 1 orang bendahara desa handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.
- c. Dokumentasi, yaitu catatan atau arsip yang berkenaan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah fundamental dalam penelitian, karena tujuan paling utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak bias mendapatkan yang memenuhi

standard data yang telah ditetapkan.⁵³ Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, yaitu antara lain:

1. Observasi

Teknik ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, kejadian atau peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik ini digunakan penulis untuk melihat langsung di lokasi penelitian dengan cara diteliti/ diamati dengan seksama.⁵⁴

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah dalam hal sumber belajar ilmu Fikih dan hal-hal yang mendukung atau menghambat pembelajaran ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut. Sehingga diperoleh sumber-sumber belajar, faktor pendukung dan penghambat mendapatkan pembelajaran ilmu fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog (pembicaraan) yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁵

Wawancara juga bisa diartikan sebuah teknik penelitian yang mengumpulkan

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

⁵⁴ M. Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), h. 17.

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

data melalui dialog dengan responden atau informan yang dijawab secara lisan atau tertulis.

Wawancara adalah suatu proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁵⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara runtun dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Contoh :

Bagaimana Bapak/Ibu dapat mengetahui ilmu Fikih? Dan apakah hambatan dan pendukung Bapak/Ibu dalam mendapatkan ilmu Fikih tersebut?

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3.

Data-data yang digali peneliti disini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang berarti melakukan wawancara pribadi dengan 3 orang masyarakat, seorang tokoh ulama atau ustaz, dan seorang staf aparat Desa handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut terkait tentang sumber belajar ilmu Fikih masyarakat, kitab-kitab yang menjadi rujukan, ulama-ulama yang menjadi panutan, dan pembelajaran ilmu Fikih di Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam mendapatkan pembelajaran ilmu fikih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumenter yaitu melalui dokumen-dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁷

Berdasarkan demikian, untuk lebih jelasnya mengenai data dan teknik pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada matriks dibawah ini.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 240.

I. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok 1. Sumber belajar ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut	1. Masyarakat 2. Tokoh Ulama	Wawancara Wawancara
	2. Hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran ilmu Fikih di masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut	1. Kegiatan sehari-hari masyarakat 2. Masyarakat	Observasi Wawancara
3	Data penunjang a. Profil Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut. b. Sumber Belajar Ilmu Fikih Masyarakat Desa Handil Labuan Amas.	1. Dokumen 2. Bendahara desa 3. Dokumen	Dokumentasi Wawancara Dokumentasi

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Berdasarkan penelitian ini untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan.
- b. *Editing*, yaitu memeriksa, menyaring, dan mengoreksi data yang telah terkumpul agar diketahui ke *valid*-annya.
- c. Klasifikasi, yaitu mengklasifikasikan data yang telah terkumpul sesuai jenis dan permasalahannya sehingga mudah menguraikannya dalam penyajian data.
- d. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami maksudnya.⁵⁸

2. Analisis Data

Ada dua tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu, analisis data selama di lapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi objek penelitian serta menganalisis data yang telah terkumpul.⁵⁹

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 245.

Sehingga untuk teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan sumber belajar dan hal yang mendukung serta menghambat pembelajaran ilmu Fikih di masyarakat desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

Ada tiga kegiatan dalam analisis data disini, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing narasumber yang perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Sehingga, ketika meninjau data dengan rumusan masalah, ada yang perlu dibuang atau dikurangi. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.⁶⁰

Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang apa saja sumber belajar ilmu Fikih, sehingga memberikan gambaran yang lebih kuat.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan sumber belajar ilmu fikih, disajikan dengan teks naratif.

⁶⁰ *Ibid*, h. 247.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari narasumber di lapangan.

Jadi, untuk menguji validitas dalam penelitian yang berjudul “*Sumber Ilmu Fikih di Masyarakat Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut*”, yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan, narasumber, ataupun partisipan dalam penelitian. Maka, langkah atau strategi yang digunakan diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang keikutsertaan dalam pengumpulan data di lapangan sangat diperlukan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶¹

⁶¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang shahih dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai “kedalaman” data yang dikumpulkan dan analisisnya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- 1) Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda, misalnya :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi.
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai starata sosial yang berbeda.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.
- 2) *Tringulasi metode*, adalah *tringulasi* yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Menurut Patton, dalam *tringulasi metode* terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) *Tringulasi peneliti*, merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidak cermatan dalam langkah pengumpulan data. *Tringulasi* ini juga dapat ditempuh dengan jalan

membandingkan hasil analisis peneliti pertama dengan peneliti lainnya.

4) Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Patton, menyebutnya dengan penjelasan banding (*rival explanations*). Caranya sebagai berikut:

- a) Data yang dianalisis dengan teori tertentu kemudian dianalisis dengan teori yang lain sehingga ditemukan simpulan yang mantap.
- b) Jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang diperoleh melalui analisis, selanjutnya dicari penjelasan pembandingan secara induktif atau logika.
- c) Secara induktif triangulasi teori dapat dilakukan dengan menyertakan pencarian teknik lain dalam organisasi data yang mungkin mengarahkan pada temuan lainnya.
- d) Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya, dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu ditunjang oleh data yang ada.

- e) Melaporkan hasil penelitian yang disertai dengan penjelasan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam triangulasi teori, untuk meningkatkan kepercayaan.

Adapun untuk meminimalkan kekhilafan dan penyimpangan data dalam penelitian, maka menggunakan reliabilitas data, diantaranya:

1. *Data Base*

Penyusunan data *base* merupakan salah satu langkah penelitian dengan melakukan penyusunan bukti-bukti penelitian dalam segala bentuknya, meliputi ; hasil rekaman video, kaset, transkrip wawancara, foto, skema gambar, sketsa, dan dekripsi. Untuk disimpan dalam kurun waktu tertentu, agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila diperlukan verifikasi. Data *base* perlu disusun dan disimpan dengan baik oleh peneliti, sebab kejelasan kaitan bukti penelitian yang tersimpan akan memudahkan penelusuran kembali untuk melihat ada tidaknya bias dalam penelitian yang telah dilakukan.⁶²

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus sampai selesai dikerjakan, baik yang berada di lapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menentukan kesimpulan tentunya berlandaskan kepada hasil analisis data,

⁶² Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2011), h. 114-117.

baik yang berasal dari observasi, catatan di lapangan, dokumentasi, serta wawancara yang didapatkan pada saat kegiatan lapangan berlangsung.

F. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kajian ilmiah ini, penulis membagi menjadi 4 prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan atau tahap pra-lapangan ini, peneliti memulainya dari pengajuan judul kepada dosen pembimbing akademik, setelah disetujui, peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan PAI, setelah judul disetujui oleh ketua jurusan PAI, peneliti menyusun proposal penelitian serta instrument penelitian yang diajukan kepada ketua jurusan PAI kemudian diseminarkan dengan dosen pembimbing, selanjutnya proposal diadakan revisi atau perbaikan dari dospem agar pada saat lapangan semua perangkat penelitian sudah bisa digunakan. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di Desa Handil Labuan Amas Kec. Bumi Makmur Kab. Tanah Laut.

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Sugiono, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.⁶³ Tahapan itu adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan,

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 127.

mengurus surat izin, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perangkat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap pendahuluan dilakukan, kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki tahap pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Sebelum menjalankan hal itu, peneliti membangun kedekatan dengan informan dalam berbagai aktifitas, agar peneliti dapat diterima dengan baik sehingga lebih leluasa dalam melakukan penelitian yang mendalam terhadap subjek dan segala data yang ada.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan ialah melakukan pemilihan data untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis data yang didapatkan, lalu menelaah, membagi dan menemukan makna apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang bernama skripsi.

4. Tahap Akhir

- a. Memohon ketersediaan dosen pembimbing untuk menyetujui naskah skripsi yang peneliti ajukan.
- b. Memperbanyak makalah skripsi, selanjutnya dibawa kesidang munaqasyah.